

## SOSIALISASI CABANG OLAHRAGA PETANQUE PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS AISYAH PRINGSEWU

Ahmad Nuruhidin<sup>1</sup>, Andri Prasetyo<sup>2</sup>, Felinda Sari<sup>3</sup>, Redi Setyadi<sup>4</sup>, Figo Saviola<sup>5</sup>

<sup>1)2)3)4)5)</sup> UNIVERSITAS AISYAH PRINGSEWU (Program Studi Pendidikan Jasmani),

<sup>1</sup> [Ahmadnuruhidin10@aisyahuniversity.ac.id](mailto:Ahmadnuruhidin10@aisyahuniversity.ac.id)

### Abstract

*Petanque is a type of sport that is still new in Indonesia which still needs to be socialized to Indonesian people so that this sport originating from France can be increasingly recognized and played by Indonesian people, especially in the Aisyah Pringsewu University environment, the introduction of petanque is still limited so socialization is needed so that people are familiar with petanque sport. Therefore the purpose of this community service is to provide socialization of petanque sports to Aisyah Pringsewu University students. The method used is pretest and posttest. The participants carried out a pretest in the form of filling out a questionnaire about petanque before participating in the next socialization. After participating in the socialization, the participants carried out a posttest in the form of petanque sports knowledge. The result of this community service activity is that the participants' knowledge, history, and rules for petanque sport are generally at a fairly high level after participating in the socialization of petanque sport for two days. The research suggestion for participants is that this socialization is expected to be a provision of knowledge for participants to socialize petanque sports to the community, socialization and training regarding petanque sports can be one of the selected sports that can improve public health status.*

*Keywords: Socialization, Petanque.*

### Abstrak

Petanque merupakan jenis olahraga yang masih baru di Indonesia yang masih perlu disosialisasikan dan kepada masyarakat Indonesia sehingga olahraga yang berasal dari negara Prancis ini bisa semakin dikenal dan dimainkan oleh masyarakat Indonesia, khususnya di Lingkungan Universitas Aisyah Pringsewu pengenalan mengenai olahraga petanque masih terbatas sehingga diperlukan sosialisasi agar masyarakat familiar dengan olahraga petanque. Oleh karena itu tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan sosialisasi olahraga petanque kepada mahasiswa Universitas Aisyah Pringsewu. Metode yang digunakan adalah pretest dan posttest. Para peserta melakukan pretest berupa pengisian kuisioner mengenai olahraga petanque sebelum mengikuti sosialisasi selanjutnya setelah mengikuti sosialisasi para peserta melakukan posttest berupa pengetahuan olahraga petanque. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pengetahuan, sejarah, dan peraturan olahraga petanque para peserta umumnya berada pada tingkat yang cukup tinggi setelah mengikuti sosialisasi olahraga petanque selama dua hari. Adapun saran penelitian bagi peserta adalah sosialisasi ini diharapkan menjadi bekal pengetahuan bagi peserta untuk mensosialisasikan olahraga petanque kepada masyarakat, sosialisasi dan pelatihan mengenai olahraga petanque bisa menjadi salah satu olahraga pilihan yang mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Petanque.

Submitted: 2023-07-03

Revised: 2023-07-12

Accepted: 2023-07-21

### Pendahuluan

Olahraga di dunia saat ini sangat mengalami perkembangan dan percepatan secara dinamis berdampingan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi digital. Dengan kemajuan di era 4.0 ini membuat beberapa cabang olahraga baru lahir dan berdiri memposisikan diri sebagai olahraga yang lebih maju di bidang keolahragaan dan pendidikan khususnya. Untuk menguasai bidang pendidikan khususnya olahraga yang begitu banyak mengalami tekanan baik dari segi fisik maupun psikis tentunya diharapkan adanya suatu pemecahan untuk menjadikan kegiatan yang dilakukan menjadi kegiatan yang berpengaruh positif dalam tubuh manusia itu sendiri (Badaru, n.d.).

Petanque merupakan satu dari puluhan contoh olahraga yang baru asal Perancis yang

mulai populer di Indonesia. Selain di Indonesia, olahraga Petanque juga sudah dikenalkan di negara lain, Malaysia, Thailand, Singapore dll. Meski tergolong olahraga yang baru dan belum familiar di masyarakat, Petanque bisa digolongkan mengalami progres yang sangat baik karena mulai di perlombakan pada event – event nasional.

Petanque merupakan permainan tradisional yang dikembangkan dari permainan pada zaman Yunani Kuno. Petanque adalah suatu bentuk permainan bola besi (boules) yang tujuannya melemparkan bola besi sedekat mungkin dengan bola kayu (jack) dan posisi kaki pada saat melempar harus berada dalam lingkaran kecil yang telah ditentukan (Laksana et al., 2017). Teknik dasar salah satu teknik yang wajib dikuasai terdiri dari cara memegang bola, teknik dasar pointing, dan teknik dasar shooting (Kristanto, 2020). Pointing merupakan teknik untuk mendekati bola ke target yang dituju. Sedangkan shooting merupakan teknik yang digunakan untuk menjauhkan target. Teknik pointing terdapat 3 teknik pointing yaitu, pointing rolling (bola menyusur tanah), pointing half-lob (bola dilambungkan sedikit), pointing high-lob (bola dilambungkan tinggi). Penguasaan teknik yang matang adalah salah satu faktor utama yang sangat di butuhkan dan harus dimiliki oleh setiap atlet petanque, karena hal tersebut bertujuan untuk para atlet mudah untuk beradaptasi dengan cepat dengan lapangan saat pertandingan dan itu tidak menjadi masalah saat pertandingan pada suatu even (Nurhidayat, 2021).

Penelitian yang dilakukan di Lombok menyimpulkan bahwa pelatihan olahraga petanque terhadap anak SMA/MA sederajat memberikan hasil positif berupa bertambahnya pengetahuan dan keterampilan para peserta pada olahraga petanque (Rian Triprayogo et al., 2022). Dari referensi dan observasi sosial yang dilakukan, sejumlah faktor penyebab bukan hanya relatif baru, tetapi juga karena petanque belum tersosialisasi secara luas, masif, dan merata. Sebagai fakta umum, beberapa orang memiliki sedikit pengetahuan sebelumnya dan tidak dapat membayangkan apa itu olahraga Petanque (Setyawan & Permana, 2022)

Di Lampung, Olahraga petanque mulai dikenal dengan resmi berdirinya pengurus Provinsi Federasi Olahraga Petanque Indonesia melalui SK PB FOPI pada tanggal 11 Juli 2018 dengan ketua bapak Mulyadi. Meskipun telah dibentuk kepengurusan secara resmi, namun masih banyak masyarakat Lampung yang belum mengenal olahraga petanque dengan baik. Salah satunya adalah para mahasiswa dan mahasiswi di Lingkungan Universitas Aisyah Pringsewu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa masih kurangnya pengetahuan para mahasiswa mengenai olahraga petanque, hal tersebut dikarenakan belum pernah dilakukannya sosialisasi pengenalan olahraga petanque. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya sosialisasi di Universitas Aisyah Pringsewu.

Berdasarkan uraian di atas maka tim pengabdian berinisiatif untuk melakukan sosialisasi olahraga petanque di Universitas Aisyah Pringsewu. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengenalkan dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan bermain petanque kepada para mahasiswa. Manfaat dari kegiatan ini bagi para mahasiswa adalah (1) mendapatkan pengetahuan mengenai permainan petanque, (2) mampu mempraktikkan keterampilan dasar permainan petanque, (3) menyalurkan minat mahasiswa Universitas Aisyah Pringsewu untuk mendalami permainan petanque sehingga mempunyai prestasi olahraga petanque.

## **Metode**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di lapangan Universitas Aisyah Pringsewu, pada tanggal 2-5 Januari 2023. Peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini berjumlah 25 orang yang berusia

18-23 tahun yang terdiri dari mahasiswa/I Universitas Aisyah Pringsewu. Sosialisasi dilakukan pada sore hari yaitu pada pukul 15.30-17.30 WIB. Bentuk kegiatan yang dilakukan berupa pengenalan olahraga petanque. Model kegiatan ini yaitu ceramah, demonstrasi, diskusi dan evaluasi. Pada akhir kegiatan, tim pengabdian memberikan kuesioner untuk mengetahui keberhasilan kegiatan. Dalam teknik evaluasi atau analisis data dengan menggunakan perbandingan nilai rata-rata peserta antara sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi. Apabila terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah sosialisasi maka program sosialisasi permainan petanque dianggap tersampaikan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hal yang pertama dalam kegiatan pengabdian ini adalah menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, yang mana menjelaskan tentang awal mulanya sejarah perkembangan petanque yang ada di dunia sampai masuknya petanque ke Indonesia. Setelah itu menjelaskan tentang alat apa saja yang wajib ada digunakan dalam permainan petanque yaitu (bola besi, bola kayu, sirkel, meteran, dan kain lap bola besi). Dilanjutkan dengan menjelaskan tentang bagaimana teknik melempar yang baik dan benar pada saat bermain petanque yaitu dari bagaimana cara melakukan teknik dasar permainan petanque sampai menjelaskan tentang peraturan apa saja yang boleh dilakukan serta tidak boleh dilakukan pada saat bermain petanque.

Pengabdian masyarakat yang telah kami lakukan menunjukkan bahwa para peserta yang mengikuti sosialisasi olahraga petanque ini umumnya memiliki keterbatasan informasi mengenai olahraga petanque. Hal ini terlihat dari hasil pretest pengisian kuissoner para peserta sebelum dilakukannya sosialisasi olahraga petanque. Kami menemukan bahwa para peserta pada umumnya memiliki pengetahuan, sejarah, dan peraturan olahraga petanque yang sangat rendah. Selain itu hasil pretest menunjukkan bahwa para peserta memiliki pemahaman mengenai teknik dasar dan cara bermain olahraga petanque yang sangat rendah.



Gambar 1. Penjelasan teknik Petanque



Gambar 2. Pengenalan Teknik Petanque

Setelah menyampaikan materi, tahapan selanjutnya pada pengabdian ini adalah melaksanakan demonstrasi teknik dasar. Demonstrasi dilakukan dengan cara mempraktikkan, setiap peserta sosialisasi bergantian mencoba melakukan teknik dasar petanque. Menurut (Agustina & Priambodo, 2017) teknik dalam bermain petanque adalah teknik dasar mendekati (Pointing) dan teknik dasar menembak (shooting). Menurut (Sutrisna et al., 2018) menyatakan bahwa pada permainan petanque ada tiga jenis shooting yaitu: Carreau/ Shot on the iron, short shot, dan ground shot. Materi pelatihan praktek teknik dasar bermain petanque adalah pointing dan shooting. Pointing adalah jenis lemparan yang bertujuan untuk mendekati bola kayu target lebih dekat dari bola besi lawan (Ramdan Pelana, 2016) Ada beberapa cara melakukan pointing yaitu: a) menggelinding (Roll) yaitu melempar bola kurang dari 3 meter dari lingkaran dimana bola besi tersebut menggelinding sepanjang arena mendekati bola kayu target, b) melambung sedang (Soft lob) yaitu melempar bosi sedikit lebih tinggi membentuk kurva dan bola besi jatuh dan menggelinding ke bola kayu target, melambung tinggi (Full lob) melempar bola lebih tinggi hampir vertical dan bola besi jatuh dan menggelinding ke bola kayu target.

Demonstrasi pointing dilakukan dengan cara, yaitu : a) tim pengabdian membagi kelompok mahasiswa yang terdiri dari 5 orang secara berhadapan yang memiliki jarak yaitu 8 meter dan 1 meter jarak dengan sesama teman tim , b) latihan pointing dilakukan selama 10 menit untuk kelompok yang pertama melakukan pointing , c) tim membuat garis target untuk pointing namun disini untuk 5 menit pertama jarak melempar bola besi tidak terlalu jauh dikarenakan masih pemula yaitu 6-8 meter, dan pada 5 menit kedua jarak melempar bola besi sudah lebih dari 6 meter tetapi tidak boleh melewati 13 meter, d) selama remaja melakukan pointing, tim pengabdian melakukan pengamatan terhadap para peserta dalam melakukan permainan petanque.

Shooting adalah jenis lemparan yang bertujuan untuk mengusir bola besi lawan dari bola kayu target (Yuni Kartika et al., 2022) Ada beberapa cara melakukan shooting, yaitu: a) bosi ke bosi (shot on the iron) adalah menembak tepat pada bosi lawan tanpa menyentuh tanah terlebih dahulu, b) short shot adalah menembak bola besi lawan dengan terlebih dahulu menyentuh tanah sekitar 30 sampai dengan 20 cm dari bola kayu target, c) ground shot adalah menembak bola besi lawan dengan terlebih dahulu menyentuh tanah sekitar 4 atau 3 meter dan menggelinding mengenai bola kayu target. Demonstrasi shooting dilakukan dengan cara, yaitu: (1) tim pengabdian membagi kelompok mahasiswa yang berjumlah 3 orang secara berhadapan yang memiliki jarak yaitu 10 meter dan 1 meter jarak dengan sesama teman tim, (2) Latihan shooting dilakukan

selama 7 menit untuk kelompok yang maju, (3) tim membuat garis target yang sama dengan pointing namun hanya memiliki jarak antara 6-10 meter, (4) selama peserta melakukan shooting, tim pengabdian melakukan pengamatan terhadap mahasiswa dalam melakukan permainan petanque.

Setelah penyampaian materi dan demonstrasi, langkah selanjutnya adalah melakukan pertandingan antar peserta. Tujuannya adalah untuk membuat peserta lebih memahami permainan petanque, merasakan sensasi dalam melakukan pertandingan, dan melatih keterampilan bermain petanque. Selanjutnya, rangkaian sosialisasi selesai dilaksanakan maka tim pengabdian melakukan evaluasi kegiatan. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui signifikansi kontribusi sosialisasi permainan petanque kepada mahasiswa/I di lingkungan Universitas Aisyah Pringsewu. Evaluasi dilaksanakan dengan menganalisis hasil pengamatan dan hasil dari pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil evaluasi disajikan pada table 1.

**Tabel 1.** *Pre test dan Post test* Sosialisasi Petanque

Indikator	Penilaian	
	Pre test	Post test
Pengetahuan	15%	80%
Ketrampilan	20%	70%

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui hasil evaluasi menggambarkan bahwa sosialisasi permainan petanque ini bisa diterima oleh mahasiswa Universitas Aisyah Pringsewu dan bisa dilihat bagaimana hasil signifikan setelah dilakukannya sosialisasi dengan baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan, permainan petanque. Pada indikator pengetahuan terjadi peningkatan dari 15% menjadi 85%. Pada dasarnya pengetahuan akan bertambah dan menjadi bervariasi apabila melalui melalui proses pengalaman yang telah di alami (Kristanto, 2020) Artinya adalah terjadi peningkatan yang signifikan, hal ini dikarenakan tim pengabdian melakukan pemberian materi yang detail dan menggunakan makna kata yang sederhana sehingga memudahkan peserta untuk mengerti dan memahami materi yang telah diberikan. Agar materi yang telah didapatkan tidak hilang maka harus terus dilatih dan diterapkan oleh para mahasiswa/i.

Pada indikator keterampilan bermainnya adalah dari 20% menjadi 70%. Dari data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Aisyah Pringsewu dan peserta sosialisasi ini sangat antusias pada saat mengikuti sosialisasi. Persentase data ini meningkat dikarenakan pemberian materi yang diberikan sangatlah jelas dan juga pemateri memberikan kesempatan kepada peserta sosialisasi untuk bertanya serta melakukan praktek permainan petanque langsung pada saat pemberian materi dan hal yang kurang dipahami serta tidak dimengerti baik dari segi materi maupun praktik langsung terpecahkan pada saat itu juga sehingga keterampilan bermain menjadi meningkat.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada pengabdian sosialisasi olahraga petanque dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sejarah, dan peraturan olahraga petanque para peserta umumnya berada pada tingkat yang cukup tinggi setelah mengikuti sosialisasi olahraga petanque. Selain itu hasil lainnya menunjukkan bahwa pemahaman mengenai teknik dasar dan cara bermain olahraga petanque para peserta berada pada tingkat yang cukup tinggi setelah mengikuti sosialisasi olahraga petanque. Adapun saran penelitian bagi peserta adalah sosialisasi ini diharapkan menjadi bekal pengetahuan bagi peserta untuk mensosialisasikan olahraga petanque kepada masyarakat di luar lingkungan Universitas Aisyah Pringsewu khususnya kepada anak didik di sekolahnya masing-masing. Sedangkan bagi Pemerintah adalah hasil sosialisasi ini dapat dijadikan referensi bagi pemerintah untuk membuat banyak program sosialisasi dan pelatihan mengenai

olahraga petanque sehingga bisa menjadi salah satu olahraga pilihan yang mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

**Daftar Pustaka (10 pt)**

- Agustina, A. T., & Priambodo, A. (2017). Hubungan Antara Tingkat Konsentrasi Terhadap Hasil Ketepatan Shooting Olahraga Petanque Pada Peserta Unesa Petanque Club. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(3), 391–395.
- Badaru, B. (n.d.). *PKM AUTOGENIC TRAINING PADA ATLET PETANQUE*. 7–11.
- Kristanto, N. (2020). Kontribusi Konsentrasi, Tinggi Badan, Pnjang Lengan, dan Persepsi Kinestetik Terhadap Hasil Pointing Atlet Petanque Jawa Timur. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 3(1), 1–5. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/32105>
- Laksana, G. B., Pramono, H., & Mukarromah, S. B. (2017). Perspektif Olahraga Petanque dalam Mendukung Prestasi Olahraga Jawa Tengah. *Journal of Physical Education and Sports Universitas Negeri Semarang*, 6(1), 8. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/17319/8743>
- Nurhidayat, N. (2021). *PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN OLAHRAGA PETANQUE DI SLBN SUKOHARJO*. 1(6), 1135–1142.
- Ramdan Pelana. (2016). Hubungan Kekuatan otot Tungkai Dan Keseimbangan Statis Dengan Hasil Shooting Pada Atlet Klub Petanque. *Prodising Seminar Nasional Peran Pendidikan Jasmani Dalam Menyangga Interdisipliner Ilmu Keolahragaan*, 1(1), 116–127.
- Rian Triprayogo, Zubaida, I., & Aqobah, Q. J. (2022). Sosialisasi Cabang Olahraga Petanque Pada Guru SMA Di Kota Serang. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 70–75. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v1i2.26>
- Setyawan, O. J., & Permana, R. A. (2022). *Oky Joko Setyawan 1 , Reja Ahmad Permana 2 ,. 1(3)*, 10–14.
- Sutrisna, T., Asmawi, M., & Pelana, R. (2018). Model Latihan Keterampilan Shooting Olahraga Petanque Untuk Pemula. *Jurnal Segar*, 7(1), 46–53. <https://doi.org/10.21009/segar/0701.05>
- Yuni Kartika, I. A. N. A., Astra, I. K. B., & Suwiwa, I. G. (2022). Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Teknik Dasar Pointing dalam Permainan Petanque. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 4(2), 74–83. <https://doi.org/10.23887/ijst.v4i1.45030>